



UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DIRI SISWA TERHADAP KEBERHASILAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN CASEL DI KELAS VI SEKOLAH DASAR

Wa Ninda¹, Muh. Irfan²

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: ppg.waninda00130@program.belajar.id

² Universitas Negeri Makassar

Email: m.irfan@unm.ac.id

Artikel info

Received: 03-04-2025

Revised: 10-04-2025

Accepted: 09-05-2025

Published: 26-05-2025

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CASEL (*Collaborative for Academic, Social and Emotional Learning*). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI-B di SDI Unggulan BTN Pemda yang berjumlah 29 siswa. Di antaranya 12 siswi dan 17 siswa. Permasalahan yang terjadi adalah belum adanya kesadaran diri siswa terkait pentingnya keberhasilan proses pembelajaran, akibat dari kurangnya perhatian dari guru kelas sebelumnya, sehingga peneliti menggunakan pendekatan CASEL sebagai solusi dari permasalahan yang terjadi di kelas VI-B. Pengumpulan data yang di gunakan peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan kriteria keberhasilan sebesar $\geq 76\%$ dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil penelitian mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada kemampuan kesadaran diri siswa dari pra siklus adalah 51,72% (belum berkembang), siklus I 17,24% (mulai berkembang), sampai pada siklus II mencapai persentase 96,55% (berkembang sesuai harapan + berkembang sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa ada keefektifan dalam penggunaan pendekatan CASEL dalam meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

Key words: CASEL,

Keberhasilan proses

pembelajaran, Kesadaran diri

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di dalam kelas dan hasil wawancara Bersama guru wali kelas VI-B diperoleh sebuah data bahwa Sebagian besar siswa kelas VI-B sangat sulit diatur pada saat proses pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa yang asik mengobrol Bersama temannya, asik sendiri, beberapa dari siswa menjadi anak yang peragu serta beberapa siswa lainnya sangat sulit diberitahu, pada saat proses pembelajaran. Berbagai metode dan media sudah digunakan guru. Namun, belum juga membuat siswa memperhatikan pembelajaran secara konsisten. Permasalahan di atas sangat penting untuk dikaji dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

ditindaklanjuti, karena akan berdampak buruk pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, hal ini diperkuat dengan nilai beberapa mata pelajaran siswa berada di bawah KKM.

Setelah melakukan observasi lebih lanjut di dalam kelas yang menjadi permasalahan utama siswa adalah belum adanya kesadaran diri dalam diri mereka tentang pentingnya belajar, tentang pentingnya menghargai diri sendiri dan orang lain. Ketidaksadaran mereka disebabkan karena kurangnya perhatian dari guru wali kelas sebelumnya, hasil wawancara bersama guru wali kelas VI-B menunjukkan bahwa, pada saat mereka berada di kelas bawah, mereka kurang mendapat perhatian dan bimbingan serta didikan penuh dari guru wali kelas. Akibatnya, kesadaran diri mereka yang seharusnya sudah terasah sejak di kelas bawah, malah tidak didapat dan berakhir tidak baik pada saat menduduki kelas VI. Maka, dari permasalahan di atas dapat ditarik Kesimpulan, bahwa dengan menggunakan pendekatan CASEL (*Collaborative for academic, sosial, and emotional*) di dalam proses pembelajaran, akan membantu siswa memahami diri sendiri, dapat mengelola diri sendiri, memiliki kesadaran sosial, keterampilan berelasi serta pengambilan Keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian oleh (Ramadhani, 2023) proses pembelajaran yang dengan mengintegrasikan lima komponen CASEL dapat membantu siswa dalam mengelola emosi, merespon situasi secara positif dan membangun hubungan baik dengan orang lain. Sejalan dengan pendapat (Hidayatni, et al., 2023) bahwa Pembelajaran Sosial Emosional mengajarkan siswa memahami dan mengendalikan emosi serta membangun hubungan positif melalui kegiatan kelas dan praktik sehari-hari di sekolah.

Pada dasarnya semua anak memiliki keistimewaan yang unik, dan sebagai guru harus membangun dan mengembangkan keistimewaan tersebut sebagai kemampuan mereka dalam bertahan hidup dan meraih kebahagiaan. Misalnya, anak yang sulit diberitahu adalah anak yang teguh pada pendirian, hanya saja belum memiliki kemampuan negosiasi. Anak yang peragu adalah anak yang pandai mempertimbangkan sesuatu. Namun, dia perlu kemampuan menyelesaikan masalah, kemudian anak yang selalu mengganggu pada saat proses pembelajaran adalah anak yang butuh perhatian. Beberapa contoh di atas, guru dapat mengintegrasikan proses pembelajaran dengan pendekatan CASEL agar keistimewaan yang dimiliki anak dapat terasah dengan baik.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Zins, et al, 2004) program PSE (CASEL) dapat memperkuat keterampilan sosial emosional dengan menciptakan budaya kelas yang positif, lingkungan

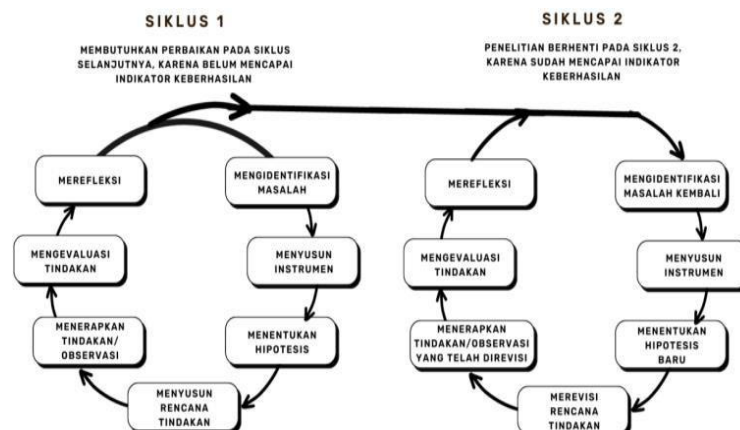
NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

yang aman, penuh perhatian, kolaboratif, terorganisir dengan baik dan partisipatif. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru untuk menjadi dekat dengan siswa harus membangun hubungan positif dalam kelas, serta guru harus menjadi pribadi yang penuh perhatian kepada siswa. Ketika terjadi konflik antara siswa dalam kelas, maka guru harus benar-benar menaruh perhatian penuh untuk menyelesaikan konflik tersebut, dan guru harus menjadi penengah yang adil agar tidak terjadi kesalahpahaman di antara siswa, dan siswa tidak merasa dihiraukan. Ketika guru benar-benar peduli dengan perkembangan siswa, dan selalu peduli tentang mereka, menjadi pendengar yang baik. Maka, siswa akan merasa disayang dan diperhatikan, hal ini akan berdampak baik pada kesehatan mental atau emosionalnya. Ketika emosi siswa stabil dan interaksi sosialnya bagus, maka pembelajaran yang diidealkan akan terwujud sebagaimana yang diharapkan oleh para pendidik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran menggunakan pendekatan CASEL di kelas VI-B SDI Unggulan BTN Pemda. PTK dilakukan dari Agustus sampai Oktober selama semester ganjil tahun akademik 2024/2025. Ada 29 siswa dari kelas VI-B, di antaranya 12 siswi dan 17 siswa. PTK dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus akan dilaksanakan dua kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara untuk mengetahui sejauh mana kesadaran diri siswa terhadap proses pembelajaran. Serta menentukan apakah dengan menggunakan pendekatan CASEL dapat meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Di dalam PTK ini terdapat empat tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Gambar 1 merupakan siklus PTK ini yang diadopsi dari model McKernan's (Tomakin 2018).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas (Tomakin, 2018)

Dalam PTK ini, Peneliti menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif sederhana untuk mencari persentase data hasil observasi, wawancara dan angket, hal ini mengacu pada pendapat Arikunto dalam (NI Fahira, 2022) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{f \times 100\%}{n}$$

Keterangan:

P = Presentase

f = Jumlah anak kategori berkembang sesuai harapan (BSH)
+ berkembang sangat baik (BSB)

n = Jumlah seluruh kelompok B

100% = Bilangan Konstan

Untuk menjelaskan pencapaian penelitian ini dapat dikategorikan apabila anak yang mencapai kategori sebagai berikut:

BB = 0 – 20% (Kurang sekali)

MB = 21 – 40 % (Kurang)

BSH = 41 – 60 % (Cukup)

BSB = 61 – 80 % (Baik)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Pra Siklus

Tahap pra siklus ini, peneliti hanya mengamati keadaan kemampuan kesadaran diri siswa yang akan diobservasi sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Hasil observasi pada pra siklus di peroleh daftar nilai kemampuan kesadaran diri siswa pada kelompok B terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi kesadaran diri Pra-Siklus

Kategori Pencapaian	Frekuensi (Jumlah Anak)	Presentase
Belum Berkembang (BB)	15	51, 72%
Mulai Berkembang (MB)	7	24, 13%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	24, 13%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah Anak Kelompok B	29	29
Presentase Keberhasilan Penelitian (Jumlah anak yang kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) + Berkembang Sangat Baik (BSB))		
	7	24, 13%

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil data tabel pra siklus dari kategori pencapaian anak menunjukkan masih rendahnya kemampuan kesadaran diri pada diri siswa terkait keberhasilan proses pembelajaran. Maka, untuk menindaklanjuti permasalahan di atas, peneliti menerapkan sebuah tindakan yaitu mengintegrasikan pembelajaran sosial emosioanl kerangka CASEL dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap pertama (perencanaan), peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, bahan ajar, lembar kegiatan siswa, instrument penilaian serta latihan relaksasi yang sudah ditulis di dalam perangkat ajar yang akan digunakan sebelum proses pembelajaran di mulai. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024. Tahap kedua ini, peneliti memulai pembelajaran dengan langkah-langkah (1) melakukan relaksasi sebelum memulai pembelajaran, yaitu peneliti meminta siswa untuk duduk tegak tanpa menyandarkan punggung mereka ke sandaran kursi kemudian, siswa diminta memejamkan mata lalu menarik napas panjang dan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

diembuskan secara perlahan-lahan. Setelah di rasa nyaman, peneliti meminta siswa untuk tetap memejamkan mata dan mendengarkan apa yang dikatakan peneliti. Yaitu, siswa diminta untuk mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri sambil mengelus dada, serta meminta maaf kepada diri sendiri jika ia berbuat salah. Setelah melakukan relaksasi peneliti bertanya tentang aktivitas mereka di rumah dan di perjalanan menuju sekolah, kendala apa yang di dapat oleh siswa dan bagaimana cara siswa menyelesaikan permasalahan atau kendala tersebut. (2) Menjelaskan tujuan pembelajaran (3) menayangkan video pembelajaran kemudian di selipkan penjelasan untuk memperkuat pemahaman siswa (4) Memberikan bahan bacaan kepada siswa (5) membentuk kelompok (6) memberikan lembar kegiatan siswa (7) Presentasi kelompok (8) *Ice Breaking*.

Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan kesadaran diri siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran, pengamatan dibantu dengan dua observer lain. Hasil pengamatan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil observasi kesadaran diri siswa siklus I

Kategori Pencapaian	Frekuensi (Jumlah Anak)	Presentase
Belum Berkembang (BB)	10	34, 48%
Mulai Berkembang (MB)	5	17, 24%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	14	48, 27%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah Anak Kelompok B	29	29
Presentase Keberhasilan Penelitian (Jumlah anak yang kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) + Berkembang Sangat Baik (BSB)	14	48, 27%

Sumber: Peneliti (2024)

Hasil observasi dan diskusi Bersama guru kelas VI-B pada siklus I dalam upaya meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap keberhasilan proses pembelajaran dengan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

menggunakan pendekatan CASEL di sekolah dasar, terindikasi bahwa terdapat beberapa siswa yang belum menunjukkan rasa senang ketika mengikuti setiap proses pembelajaran, ada juga siswa yang belum memiliki motiv positif terhadap proses pembelajaran yang diikuti, dan masih bermain serta menganggap proses pembelajaran maupun guru yang sedang mengajar adalah sesuatu yang tidak penting untuk disimak, sehingga permasalahan di atas akan memberikan dampak negative pada keberhasilan proses pembelajaran. Pada saat diberikan kegiatan belajar dengan teman sebaya, tidak ada semangat dalam mempelajari pelajaran yang dipelajari saat itu, yang ada beberapa siswa tersebut asik mengobrol dengan topik di luar daripada konten pembelajaran. Dan lebih parahnya lagi, ketika kelompok presentasi menyajikan hasil kinerjanya di depan kelas, siswa dari kelompok lain tidak memperhatikan hanya Sebagian kecil siswa yang mau mendengarkan, dan menghargai teman yang sedang prsentasi. Hal ini terjadi, karena belum adanya kesadaran diri siswa terhadap pentingnya proses pembelajaran.

Maka, untuk meningkatkan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya proses pembelajaran untuk mencapai keberhasilan yang diharapkan melalui pendekatan CASEL, perlu dilanjutkan pada tindakan siklus II. Selain itu, adanya penambahan terhadap kurangnya motivasi dan pengertian kepada siswa tentang pentingnya menghargai proses belajar mereka pada siklus I. Peneliti melaksanakan siklus II pada tanggal 2 September 2024, adapun langkah-langkah yang dilaksanakan yaitu, peneliti memberikan pengertian kepada seluruh siswa terhadap pentingnya proses belajar, kemudian memberikan pengertian terhadap waktu yang sudah mereka buang secara cuma-cuma serta menghabiskan waktu dan tenaga yang digunakan ketika pergi ke sekolah. Setelah pembelajaran selesai, Peneliti meminta beberapa siswa yang bersangkutan untuk berbicara secara pribadi dan memberikan pengertian secara penuh untuk menanamkan kesadaran diri untuk menghargai proses belajar yang sudah mereka lakukan. Selain itu, peneliti memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada siswa untuk belajar. Namun, tetap meluangkan waktu bermain sebagai bentuk mengistirahatkan otak dari aktivitas berpikir. Hasil pengamatan dari siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil observasi kesadaran diri siswa siklus II

Kategori Pencapaian	Frekuensi (Jumlah Anak)	Presentase
Belum Berkembang (BB)	0	0%

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Mulai Berkembang (MB)	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	20,68%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	23	79,31%
Jumlah Anak Kelompok B	29	29
Presentase Keberhasilan Penelitian (Jumlah anak yang kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) + Berkembang Sangat Baik (BSB)	28	96,55%

Sumber : peneliti (2024)

Hasil observasi pada tahap siklus II mengalami peningkatan kesadaran diri terhadap keberhasilan proses pembelajaran dengan pendekatan CASEL telah berhasil yaitu sudah mencapai target yang ditentukan $\geq 76\%$ dari jumlah siswa dalam kategori berkembang sesuai harapan. Pada tahap siklus II terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu anak yang belum berkembang kesadaran dirinya adalah 0 dengan persentase 0%, kemudian anak yang mulai berkembang adalah 0 dengan persentase 0%, selanjutnya anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang ditambah dengan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 24 dengan nilai persentase 96,55%.

Setelah melalui tahap siklus I dan siklus II, siswa pada kelompok B sudah mampu menunjukkan kesadaran diri dalam diri mereka terhadap pentingnya proses pembelajaran. Saat belajar mengajar di mulai, siswa kelas VI-B tidak ada lagi yang bermain, mereka telah menjadi pribadi yang dapat menyampaikan perasaannya, semangat dalam menerima pembelajaran yang diajarkan guru, serta mampu menghargai teman-teman kelasnya dan orang lain. Dalam penelitian ini, tidak hanya mengembangkan kompetensi kesadaran diri mereka, melainkan mengembangkan kesadaran sosialnya. Mereka bukan makhluk individu melainkan makhluk sosial yang berarti harus saling

Penelitian ini menunjukkan hasil perkembangan kesadaran diri siswa terhadap pentingnya keberhasilan proses pembelajaran dalam dua siklus yang perbandingan hasil

perkembangannya ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan hasil perkembangan kesadaran diri siswa

Kategori Pencapaian	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Belum Berkembang (BB)	51,72%	34,48%	0%
Mulai Berkembang (MB)	24,13%	17,24%	0%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	24,13%	48,27%	20,68%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0%	0%	79,31%
Jumlah Anak Kelompok B	29	29	29
Presentase Keberhasilan Penelitian (Jumlah anak yang kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) + Berkembang Sangat Baik (BSB)	24, 13%	48, 27%	96,55%

Sumber : Peneliti (2024)

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini diperkuat dengan pendapat (Widiastuti, 2022) tentang lima komponen CASEL dalam pembelajaran sosial emosional yang jika diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran akan membuat lingkungan belajar siswa dalam kondisi aman, nyaman kooperatif dan partisipatif. Melansir dari *The Circle Education* bahwa pembelajaran sosial emosional dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Ketika guru menerapkan komponen CASEL ke dalam proses pembelajaran maka siswa akan merasa didengarkan dan dihormati di kelas, siswa akan lebih

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mudah fokus pada pembelajaran dan merasa percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Kondisi seperti ini menjadi harapan besar seorang guru ketika mengajar, karena yang diinginkan dalam tujuan pendidikan maupun tujuan pengajaran adalah ketika siswa dengan sukarela terlibat aktif, percaya diri, semangat dan saling menghormati di dalam ruang belajar.

Hal itu dibenarkan dengan temuan dari peneliti yang menggunakan komponen CASEL juga, saat proses pembelajaran, mulai dari sebelum melaksanakan pembelajaran sampai di akhir pembelajaran, peneliti selalu menggunakan pendekatan CASEL untuk mengembangkan kesadaran diri siswa, mengembangkan kesadaran sosial siswa yang belum berkembang saat itu. Penggunaan kerangka CASEL dalam pembelajaran akan memperkuat hubungan baik antara guru dengan siswa, dan hubungan siswa dengan siswa. Ketika hubungan baik itu terjalin antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa, pembelajaran akan menjadi menyenangkan, aman, nyaman dan tentu sesuai yang diharapkan bagi para pendidik. Namun, kondisi ideal yang diharapkan tidak sejalan dengan kenyataan di lapangan. Guru berharap saat proses belajar mengajar berlangsung, tentu sesuai dengan yang direncanakan, akan tetapi tidak semudah itu karena beberapa faktor yang menjadi dasar dari permasalahan di atas, entah faktor internal maupun eksternal.

Menurut Rahmawati (2022), keberhasilan pendidikan dapat diukur dari hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal termasuk interaksi guru-siswa dan perhatian yang diberikan guru kepada siswa. Interaksi antara guru dan siswa sangat penting guna membantu siswa memahami materi yang disampaikan serta memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Ketika interaksi antara guru dan siswa tidak dijaga dengan baik, maka akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran, siswa menjadi acuh kepada guru dan tidak menghiraukan pembelajaran yang disampaikan. Hal ini akan berpengaruh pada prestasi akademik siswa, serta masalah emosional. Seperti yang terjadi dalam kasus penelitian tindakan kelas ini, subjek yang menjadi penelitian ini, tidak diperhatikan dan kurang mendapat perhatian dari guru kelas sebelumnya. Akibatnya, ketika naik ke kelas VI-B mereka semakin sulit diatur, kurangnya kesadaran diri maupun kesadaran sosial untuk saling menghormati kepada guru, maupun ke teman sejawat. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan CASEL dalam pembelajaran untuk mengembangkan dan meningkatkan kesadaran diri dan kesadaran sosial mereka agar lebih peka terhadap lingkungan di sekitarnya.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan kebaikannya karena telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis untuk menyelesaikan observasi dengan lancar sehingga dapat menyusun artikel jurnal ilmiah ini. Penulis mengakui dan menyadari ketidakmampuan saat menyusun jurnal ilmiah, oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis, agar dijadikan sebagai pembelajaran dan perbaikan dalam menulis jurnal selanjutnya. Tak lupa ucapan terima kepada diri sendiri karena mampu menyelesaikan tugas menulis jurnal ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kesadaran Diri Siswa Terhadap Keberhasilan Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan CASEL Di Kelas VI Sekolah Dasar” dapat dinyatakan berhasil. Subjek dalam penelitian ini di sebut sebagai kelompok B. Tujuan dari penelitian ini untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada siswa kelas VI-B yang sebagian besar belum memiliki keterampilan kesadaran diri terhadap pentingnya keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Tidak adanya kesadaran diri siswa berdampak negative pada hubungan sosial yang terjalin di dalam kelas, yaitu ketika guru mengajar terdapat sejumlah siswa yang masih mengobrol bersama teman sebangkunya, bermain dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Berbagai metode Ω dan media yang sudah digunakan guru agar menarik perhatian siswa dan hal ini cukup berhasil. Namun, belum sepenuhnya karena masih ada beberapa siswa yang belum fokus atau sibuk sendiri. Permasalahan yang terjadi, merupakan akibat dari kurangnya perhatian guru kelas kepada siswa waktu mereka berada di kelas bawah, pernyataan ini merupakan hasil wawancara bersama guru kelas VI-B. Sehingga berdampak buruk pada sosial emosionalnya. Sosial emosional yang tidak stabil pada siswa akan mempengaruhi jalannya kelancaran proses pembelajaran, seperti yang terjadi pada kelas VI-B di SDI Unggulan BTN Pemda.

Permasalahan di atas membuat peneliti prihatin sehingga memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus dengan keberhasilan mencapai cukup tinggi. Saat proses penelitian, peneliti menggunakan pendekatan CASEL dalam pembelajaran, yaitu dengan melakukan relaksasi sebelum pembelajaran di mulai, yang bertujuan agar siswa

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

merasa nyaman dan siap untuk menerima pelajaran. Peneliti juga memberikan motivasi dan dorongan semangat serta wejangan kepada siswa terkait pentingnya belajar dan tenaga serta waktu yang mereka luangkan saat berangkat ke sekolah. Peneliti juga menyisipkan ice breaking di pertengahan pembelajaran dan di akhir pembelajaran. Dan yang paling penting adalah peneliti berupaya dengan semampu mungkin untuk menjadi pendengar yang baik dan meluangkan waktu untuk mengobrol dengan siswa, sebagai bentuk menjalin hubungan lebih intens lagi dengan siswa.

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi untuk menghitung persentase kesadaran diri siswa, dan diperoleh nilai persentase pra siklus sebesar 51,72% dan terjadi peningkatan pada tahap siklus I sebesar 48, 27% kemudian dilanjutkan dengan tahap siklus II untuk mencapai hasil yang sudah ditetapkan, persentase yang diperoleh sebesar 96,55%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa meningkat dengan sangat pesat dilihat dari tidak ada lagi siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, kecuali atas perintah guru, dan siswa semakin aktif dan bersemangat mengikuti pelajaran serta kesadaran sosialnya pun meningkat. Berdasarkan penelitian ini, alangkah baiknya jika pembelajaran sosial emosioanl kerangka CASEL ini harus sudah diterapkan dalam kurikulum pembelajaran di setiap tingkatan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahmah, S., & Rahayu, W. (2024). *Meningkatkan Kemampuan Self Awareness Anak Usia Dini Melalui Stimulasi Kegiatan Seni Tari di TK Angkasa 8*. 3(4), 841–847.
- Annisa Ika Wijayanti, Sumarno, Muhammad Saipul Hayat, & Djoko Ichsanudin. (2023). Implementasi Colaborative for Academic, Sosial and Emotional Learning (Casel) Dalam Ruang Lingkup Budaya Sekolah Di Smp. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2286–2296. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1810>
- Istiqbaliah Mahardika, N., Muslimah, M., & Nurita, T. (2024). Implementasi PBL Terintegrasi TaRL dan CASEL untuk Meningkatkan Peran Aktif dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. *PENDIPA Journal of Science Education*, 8(2), 114–120. <https://doi.org/10.33369/pendipa.8.2.114-120>
- Profesi, P., Prajabatan, G., Universitas, P., Makassar, N., & Makassar, M. A. N. K. (2024). *Implementasi Kerangka CASEL untuk Membangun Suasana Kelas Yang Menyenangkan dan Partisipasi Aktif Peserta Didik Dalam Pembelajaran PPKn Siswa Kelas XII MAN 2 Kota Makassar Siti Nadifa ; Kaharuddin*. 6(3), 45–50.
- Seminar, P., Pendidikan, N., & Formal, N. (2024). *DAMPAK KURANGNYA INTERAKSI GURU DAN SISWA*. 93–98.
- Tsary, D. I., & Widarti, H. R. (2024). *Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional Untuk Meningkatkan Hasil Belajar : Sebuah Kajian Literatur*. 4(9). <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i9.2023.16>